

Gambaran Persepsi dan Pengalaman Mahasiswa Baru Keperawatan pada Fase Awal Perkuliahan

Putu Sri Febriyanti¹, Ni Made Dian Sulistiowati^{2*}, Kadek Eka Swedarma³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Email: sulistiowati.md@unud.ac.id, 085959934806

*Penulis korespondensi: Jl. PB Sudirman, Denpasar Bali

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (02 Mei 2023)

Direvisi (20 Mei 2023)

Diterima (30 Mei 2023)

Kata Kunci

Persepsi,
Pengalaman,
Pembelajaran,
Mahasiswa keperawatan,
Mahasiswa baru

ABSTRAK

Mahasiswa baru keperawatan mengalami berbagai perubahan yang disebabkan oleh peralihan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi yang tentunya diperlukan adaptasi sehingga mampu menjalani perubahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mahasiswa baru pada beberapa bulan pertama perkuliahannya sebagai dasar pengembangan implementasi pendampingan pada mahasiswa baru. Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan responden sebanyak 33 mahasiswa baru program studi ilmu keperawatan Universitas Udayana. Desain penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*, dengan pemberian pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data kuesioner secara *online*. Didapatkan hasil 55% mahasiswa menyatakan materi pembelajaran berada pada tingkat sedang, 64% menyatakan perkuliahan dikeperawatan cukup padat, 73% merasa perkuliahan di keperawatan sesuai ekspektasi yang diharapkan, 76% merasa cemas dan kesulitan mengikuti perkuliahan, dan 79% menyatakan keinginan untuk tetap melanjutkan studi dikeperawatan. Sistem dan teori pembelajaran di program studi keperawatan dapat menimbulkan terjadinya masalah psikologis yang cukup tinggi, sehingga mahasiswa perlu melatih kesiapan dan meningkatkan mekanisme koping agar mampu beradaptasi selama perkuliahan. Proses pendampingan dari institusi dibutuhkan dalam membantu mahasiswa mencapai adaptasi yang optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi didefinisikan sebagai sumber yang membentuk calon tenaga kerja yang maju di sebagian besar negara (1). Pendidikan tinggi terus berkembang dari waktu ke waktu hingga saat ini (2). Perguruan tinggi merupakan penyelenggara pendidikan tinggi yang dapat diklasifikasikan menjadi sekolah tinggi, universitas, politeknik, serta perguruan tinggi/ sederajat lainnya (3). Terdapat banyak perbedaan antara perguruan tinggi dengan sekolah menengah, hal ini menyebabkan mahasiswa baru harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Mahasiswa merupakan agregat yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan memperoleh gelar pendidikan, serta memiliki keinginan untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan dan kehidupan yang lebih memuaskan (4) Mahasiswa memiliki tugas dan kewajiban yang relatif lebih berat dibandingkan dengan siswa. Mahasiswa juga merupakan kelompok yang lebih rentan mengalami masalah psikososial seperti cemas, depresi, penyalahgunaan zat, serta gangguan makan (5). Semakin kompleks sistem dan materi perkuliahan, maka semakin signifikan perubahan yang perlu diadaptasi oleh mahasiswa baru. Sistem pembelajaran berbasis teori dan praktik yang bertujuan untuk membantu orang lain menjadi ciri khas dalam program studi ilmu kesehatan, khususnya keperawatan (6). Mahasiswa baru prodi keperawatan mengalami stress tingkat sedang yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan praktik mereka. Selain itu, mahasiswa baru prodi keperawatan juga mengalami stress dan ansietas pada praktikum klinik pertamanya yang ditandai dengan ketakutan dalam melakukan kesalahan saat praktik, kurangnya dukungan dari perawat klinik, dan adanya inkonsistensi antara teori di kelas dengan praktik di klinik (7). Masalah kesehatan mental mahasiswa juga dikaitkan dengan perubahan tantangan yang pada dasarnya berhubungan dengan transisi dari masa remaja menuju dewasa (8). Gejala stres fisiologis seperti migrain, berkeringat, dan gemetar juga dialami oleh mahasiswa, terutama mahasiswa perempuan (4). Hal ini sangat relevan dengan prodi keperawatan dimana mahasiswanya didominasi oleh mahasiswa perempuan. Masalah kesehatan mental mampu mempengaruhi proses belajar yang meliputi konsentrasi, motivasi, dan interaksi sosial yang berdampak terhadap pencapaian akademik mahasiswa (9). Stres yang dialami

oleh mahasiswa dalam onset yang panjang dapat berakibat menjadi frustrasi dan depresi (Rana et al., 2019). Beberapa respon ini dapat diindikasikan sebagai awal dari munculnya masalah mental bagi calon mahasiswa baru, terutama mahasiswa baru program studi keperawatan yang sebagian besar terdiri dari mahasiswa perempuan. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti ingin mengeksplorasi pengalaman dan persepsi mahasiswa keperawatan pada beberapa bulan pertama perkuliahannya. Eksplorasi yang mendalam terkait persepsi dan pengalaman mahasiswa baru dapat membantu institusi untuk mempertimbangkan intervensi atau upaya penanganan yang dapat membantu meningkatkan mekanisme coping mahasiswa baru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif menggunakan metode *cross-sectional*. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa baru keperawatan di Universitas Udayana. Kriteria inklusi responden adalah mahasiswa baru keperawatan, dan bersedia mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dan diperoleh 33 orang mahasiswa baru sebagai responden dari total 85 orang mahasiswa baru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menggambarkan pengalaman dan persepsi mahasiswa keperawatan pada beberapa bulan perkuliahannya. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *software* pada komputer. Peneliti menggunakan kuesioner *online* melalui *google forms* sebagai instrumen pengumpulan data responden. Penelitian ini telah disetujui dan memperoleh izin dari Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dan disetujui oleh Komisi Etik FK Unud, dengan nomor 3041/UN14.2.2.VII.14/LT/2022. Penelitian telah dilakukan pada bulan Oktober 2022, dan seluruh responden sudah setuju untuk mengisi kuesioner secara sukarela dengan membaca *informed consent*.

HASIL

Karakteristik Mahasiswa

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 93,93%. Sebagian besar mahasiswa baru berusia 18 tahun, data ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru berada pada tahap transisi dari masa remaja menuju masa dewasa awal. Masa transisi ini menyebabkan mahasiswa lebih rentan karena kondisi emosional yang belum matang dan stabil. Akan tetapi, jiwa eksplorasi mahasiswa pada tahap ini cenderung lebih tinggi. Hal ini terlihat dari alasan mahasiswa memilih program studi keperawatan, 29 responden (87,87%) masuk program studi keperawatan karena pilihannya sendiri, serta 4 responden (12,12%) menyatakan hanya ingin mencoba untuk belajar di program studi keperawatan. Persentase antara asal sekolah responden hampir sama, 17 responden (51,51%) berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sisanya merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan.

Tabel 1. Data Karakteristik Mahasiswa Keperawatan (n=33)

Variabel	Subskala variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	31	93,93%
	Laki-laki	2	6,06%
Usia	17 tahun	4	12,12%
	18 tahun	19	57,57%
	19 tahun	10	30,3%
Asal sekolah	Sekolah Menengah Atas	17	51,51%
	Sekolah Menengah Kejuruan	16	48,48%
Alasan kuliah di prodi keperawatan	Pilihan sendiri	29	87,87%
	Pilihan keluarga	8	24,24%
	Mengikuti teman	4	12,12%
	Tidak lolos di program studi lain	3	10%
	Hanya ingin mencoba	4	12,12%
Sistem pendukung	Teman sebaya	19	57,57%
	Keluarga	10	30,3%
	Tidak ada/tidak tahu	8	24,24%
	Lainnya	7	21,21%

Sistem pendukung yang dimiliki oleh responden bervariasi. 57,57% responden menyatakan bahwa sistem pendukungnya adalah teman sebaya. Akan tetapi, terdapat 8 responden (24,24%) yang tidak memiliki atau tidak mengetahui sistem pendukungnya. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami masalah mental seperti depresi dan stress, akan tetapi tidak mengetahui adanya layanan psikologis

(10). Sistem pendukung atau *support system* merupakan aspek integral yang berpengaruh terhadap motivasi maupun kondisi psikologis individu, termasuk mahasiswa baru. Mahasiswa baru merupakan kelompok rentan yang dapat mengalami masalah mental sehingga perlu dipertimbangkan untuk diberikan intervensi yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan mekanisme kopingnya. Sebagian besar penelitian telah menunjukkan hasil bahwa intervensi berbasis *mindfulness* dapat membantu mengurangi ansietas, stress, dan depresi mahasiswa (11).

Pengalaman Mahasiswa

Pada pengalaman mahasiswa, didapatkan data tentang tingkat kesulitan materi yang diterima, jadwal perkuliahan, proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa.



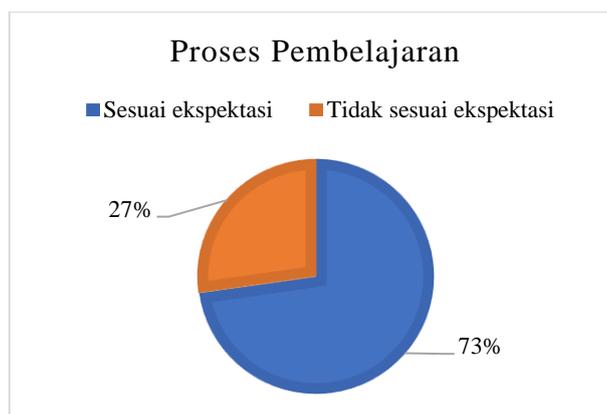
Gambar 1. Distribusi pengalaman mahasiswa tentang tingkat kesulitan materi belajar dan praktik yang diterima (n=33)

Gambar 1 menunjukkan sebagian besar mahasiswa merasa materi pembelajaran dan praktik berada pada tingkat kesulitan sedang (55%), kesulitan berat (42%) dan kesulitan sangat berat (3%).



Gambar 2. Distribusi pengalaman mahasiswa tentang jadwal perkuliahan (n=33)

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai jadwal perkuliahan di prodi keperawatan cenderung padat (64%), sangat padat (30%) dan biasa/ normal (6%).



Gambar 3. Distribusi pengalaman mahasiswa tentang proses pembelajaran di program studi keperawatan (n=33)

Pada gambar 3. didapatkan sejumlah 73% mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan di prodi keperawatan sesuai dengan ekspektasinya, namun sisanya menyatakan bahwa realitas perkuliahan di prodi keperawatan berbeda dengan ekspektasi mereka (27%).

Persepsi Mahasiswa

Pada persepsi mahasiswa, didapatkan data tentang kecemasan dan kesulitan mengikuti pembelajaran serta keinginan melanjutkan pendidikan di prodi keperawatan.



Gambar 4. Distribusi persepsi mahasiswa tentang cemas dan kesulitan mengikuti perkuliahan dalam waktu 30 hari terakhir (n=33)

Pada gambar 4 didapatkan sebagian besar mahasiswa baru (76%) mengalami cemas dan kesulitan mengikuti perkuliahan, sedangkan 24% merasakan hal sebaliknya.



Gambar 5. Distribusi persepsi mahasiswa tentang keinginan melanjutkan studi program studi keperawatan

Pada gambar 5 didapatkan data sebanyak 21% responden memiliki rencana untuk pindah dari program studi keperawatan menuju program studi lainnya, sedangkan 79% menyatakan keinginan melanjutkan studi di keperawatan.

PEMBAHASAN

Pengalaman Mahasiswa

Mahasiswa merasa materi pembelajaran yang diterima sulit dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum sepenuhnya siap untuk menghadapi penugasan, pembelajaran teoritis, dan praktik. Pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis juga menjadi *critical point* yang menyebabkan mahasiswa merasa bahwa materi dan praktik menjadi lebih berat. Metode pengajaran menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *critical thinking* mahasiswa (12). Oleh karena itu, metode pengajaran dan sikap mahasiswa saat belajar menjadi aspek penting yang mempengaruhi perspektif mahasiswa terkait kesulitan materi belajar dan praktik.

Mahasiswa baru pada umumnya berada fase transisi dari masa remaja menuju dewasa awal. Fase ini memberikan stressor yang lebih tinggi dibanding tahap anak-anak dan remaja yang disebabkan adanya perubahan peran. Selain itu, faktor perasaan atau *mood* yang fluktuatif pada fase ini juga merupakan tantangan yang dapat dihadapi mahasiswa baru, hal ini dapat berhubungan dengan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik.

Jadwal perkuliahan yang padat menyebabkan mahasiswa harus mampu untuk meningkatkan manajemen waktu yang lebih baik. Ketidakmampuan mahasiswa dalam manajemen waktu berhubungan dengan peningkatan prokrastinasi akademik dan stress akademik yang kemudian berpengaruh terhadap prestasi akademik (13). Jadwal kuliah yang padat juga dapat mengakibatkan *burnout* pada mahasiswa, terutama jika terdapat banyak hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa bentuk hambatan yang cukup sering dialami oleh mahasiswa terjadi saat pembelajaran daring, hal ini diakibatkan oleh keterbatasan akses internet serta perangkat keras (*hardware*) yang dimiliki oleh mahasiswa (14). Oleh karena itulah fasilitas menjadi salah satu faktor pendukung mahasiswa mencapai adaptasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang tidak sesuai ekspektasi dapat menyebabkan terjadinya perasaan syok pada mahasiswa karena adanya bias antara ekspektasi dan hal yang dialami oleh mahasiswa baru. Sebuah penelitian di India menunjukkan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan pada tahun pertama cenderung mengalami ketidakpuasan terkait praktis maupun klinis dibandingkan seniornya (15). Penelitian lain juga menunjukkan hasil

bahwa mahasiswa sangat tidak puas terhadap adanya diskriminasi dari dosen dan kurangnya perhatian dan pemahaman dari dosen terhadap mahasiswa (16). Ekspektasi mahasiswa tentang perkuliahan dapat mempengaruhi semangat dan profesionalitas belajar mahasiswa. Profesionalitas memiliki hubungan yang signifikan dengan perencanaan karir di masa depan (17). Mahasiswa yang memiliki ekspektasi yang sejalan dengan realitas studi, kemungkinan besar mampu beradaptasi dan menjalankan pendidikan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan identifikasi yang lebih mendalam terkait bagaimana ekspektasi yang diharapkan oleh mahasiswa sehingga institusi bisa mengembangkan inovasi yang dapat meningkatkan motivasi dan penerimaan di dalam diri mahasiswa baru. Selain itu proses pembelajaran merupakan aspek penting yang berperan terhadap kepuasan atau ekspektasi mahasiswa baru selama perkuliahan. Penelitian menyebutkan beberapa faktor yang berhubungan dengan kepuasan layanan pendidikan di program studi keperawatan, yang meliputi ketepatan waktu perkuliahan, penugasan, hingga apresiasi terhadap mahasiswa (18). Oleh karena itu untuk mencapai kepuasan mahasiswa yang baik, diperlukan monitoring evaluasi yang terstruktur dan kontinu.

Persepsi Mahasiswa

Mahasiswa juga cenderung berisiko stress dan ansietas akibat dari jiwa kompetitif dan kesulitan studi (19). Persepsi dan pengalaman yang tidak menyenangkan pada fase awal perkuliahan merupakan hal yang sangat berpotensi menyebabkan mahasiswa untuk memilih berhenti kuliah maupun pindah dari program studi atau kampus. Maka dari itu, pendataan mengenai kepribadian, persepsi, pengalaman, masalah atau stressor, hingga mekanisme koping sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi kesehatan mental mahasiswa, terutama mahasiswa baru. Pengkajian atau skrining kesehatan mental yang dapat diberikan kepada mahasiswa baru yaitu pengkajian kesehatan mental yang untuk mengkaji stress, cemas, dan depresi sebagai *digital support system application* (20).

Faktor jenis kelamin juga sangat berperan terhadap munculnya masalah psikologis pada mahasiswa baru keperawatan. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa tingkat stress yang lebih tinggi ditemukan pada mahasiswa perempuan yang dikarenakan oleh ketakutan akan daya tahan di masa depan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan

meliputi pendidikan dan perawatan pada keluarganya di masa depan (21). Dampak dari tingkat stress yang tinggi pada remaja perempuan dapat menyebabkan gangguan menstruasi berupa siklus menstruasi yang tidak teratur (22). Sama halnya dengan perasaan ansietas dan kesulitan mengikuti perkuliahan pada mahasiswa yang dapat disebabkan oleh faktor beratnya materi perkuliahan serta ekspektasi yang tidak sesuai realitas. Kecemasan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan kecemasan merupakan awal dari munculnya stress pada mahasiswa (23). Maka dari itu kejadian kecemasan pada mahasiswa memerlukan solusi yang tepat agar mereka merasa nyaman selama masa studinya.

Selain itu, mahasiswa yang memperoleh tekanan dari orang tua dan lingkungan merupakan kelompok risiko untuk mengalami ansietas dalam proses pendidikannya. Selain itu, metode pembelajaran yang sangat berbeda antara perkuliahan dengan pendidikan menengah memerlukan kesiapan dari diri mahasiswa. Tingkat kesulitan pembelajaran yang disertai dengan jadwal kuliah yang padat dan berbagai jenis penugasan dapat menjadi ancaman tambahan bagi mahasiswa baru. Selain kesulitan dalam pembelajaran di ruang kelas, mahasiswa juga mengalami ketakutan dan ansietas jika diawasi dan membuat kesalahan saat praktik klinik, serta takut menjalani praktik pertama kali di unit pelayanan (24). Maka dari itu, mahasiswa baru keperawatan rentan mengalami ansietas dan stress yang disebabkan oleh proses perkuliahan dan praktik klinik pada awal studi.

Perasaan tidak nyaman dan ketidakmampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan proses perkuliahannya dapat menyebabkan mahasiswa memiliki keinginan untuk tidak melanjutkan pendidikan di keperawatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan adanya minat yang tinggi menjadi perawat saat pandemi Covid-19, namun sebagiannya (11%) ingin pindah atau menyelesaikan studinya di program studi keperawatan (25).

Selain itu, menggali persepsi dan pengalaman tentang perkuliahan dan permasalahan pada mahasiswa baru tentunya memerlukan seorang ahli yang mampu menjadi konselor sekaligus teman bagi mahasiswa baru, sehingga mahasiswa tersebut dapat menjadi lebih terbuka dan mengungkapkan hal yang dirasakan secara lebih spesifik untuk memudahkan penetapan solusi atau intervensi yang tepat, sehingga mahasiswa nyaman dengan studinya

yang kemudian dapat meminimalisasi keinginan untuk pindah atau berhenti kuliah. Pilihan yang tidak sesuai keinginan mahasiswa serta ekspektasi yang tidak sesuai dengan fakta saat studi dapat menjadi stressor yang sangat tinggi bagi mahasiswa. Setiap mahasiswa pada dasarnya memiliki target masing-masing dalam setiap studinya, baik dikarenakan oleh keinginan diri sendiri maupun dorongan dan tekanan dari orang tua atau lingkungannya. Oleh karena itu penting bagi pengelola institusi untuk menyiapkan bukan hanya sarana pembelajaran yang dapat menjadi pendukung mahasiswa namun perlu adanya pendampingan bagi mahasiswa baru dalam mencapai adaptasi proses pembelajaran selama di bangku perkuliahan. Dengan adanya hal tersebut, mahasiswa dapat merasa nyaman dan mampu mencapai proses adaptasi yang optimal.

KESIMPULAN

Sistem dan teori pembelajaran di program studi keperawatan dapat menimbulkan terjadinya masalah psikologis yang cukup tinggi, sehingga mahasiswa perlu melatih kesiapan dan meningkatkan mekanisme koping agar mampu beradaptasi selama perkuliahan. Respon maladaptif yang berkembang terus-menerus dapat memberikan dampak negatif yang signifikan, salah satunya perasaan cemas, keinginan tidak melanjutkan pendidikan baik kepada akademis dan non-akademis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alabdulkarem A, Alhojailan M, Alabdulkarim S. Comprehensive investigation of factors influencing university students' academic performance in Saudi Arabia. *Educ Sci*. 2021;11(8).
2. Khan S, Khan RA. Online assessments: Exploring perspectives of university students. *Educ Inf Technol*. 2019;24(1):661–77.
3. Kemendikbud. Statistik Pendidikan Tinggi (Higher Education Statistic) 2020. PDDikti Kemendikbud [Internet]. 2020;81–5. Available from: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>
4. Karaman MA, Lerma E, Vela JC, Watson JC. Predictors of Academic Stress Among College Students. *J Coll Couns*. 2019;22(1):41–55.
5. Browning MHEM, Larson LR, Sharaievska I, Rigolon A, McAnirlin O, Mullenbach L, et al. Psychological impacts from COVID-19 among university students: Risk factors across seven states in the United States. *PLoS One* [Internet].

- 2021;16(1):e0245327. Available from:
<http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0245327>
6. Bogossian F, McKenna L, Levett-Jones T. Mobilising the nursing student workforce in COVID-19: The value proposition Nothing. *Collegian*. 2020;27(January):147–9.
 7. Mohamed Sanad H. Stress and Anxiety among Junior Nursing Students during the Initial Clinical Training: A Descriptive Study at College of Health Sciences, University of Bahrain. *Am J Nurs Res [Internet]*. 2022;7(6):995–9. Available from: <http://pubs.sciepub.com/>
 8. Husky MM, Kovess-Masfety V, Swendsen JD. Stress and anxiety among university students in France during Covid-19 mandatory confinement. *Compr Psychiatry [Internet]*. 2020;102:152191. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2020.152191>
 9. Son C, Hegde S, Smith A, Wang X, Sasangohar F. Effects of COVID-19 on college students' mental health in the United States: Interview survey study. *J Med Internet Res*. 2020;22(9):1–14.
 10. Dalky H, Gharaibeh A. Depression, anxiety, and stress among college students in Jordan and their need for mental health services. *Nurs Forum*. 2018;54(2):205–12.
 11. Aloufi MA, Jarden RJ, Gerdtz MF, Kapp S. Reducing stress, anxiety and depression in undergraduate nursing students: Systematic review. *Nurse Educ Today [Internet]*. 2021;102:104877. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691721001349>
 12. Wong SHV, Kowitlawakul Y. Exploring perceptions and barriers in developing critical thinking and clinical reasoning of nursing students: A qualitative study. *Nurse Educ Today [Internet]*. 2020;95:104600. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691720314507>
 13. Shalini Nayak. Impact of Procrastination and Time-Management on Academic Stress among Undergraduate Nursing Students: A Cross Sectional Study. *Int J caring Sci*. 2019;12(3):1480–6.
 14. Subedi S, Nayaju S, Subedi S, Shah SK, Shah JM. Impact of E-learning during COVID-19 Pandemic among Nursing Students and Teachers of Nepal. *Int J Sci Healthc Res [Internet]*. 2020;5(3):68. Available from: www.ijshr.com
 15. Dutta S, Ambwani S, Lal H, Ram K, Mishra G, Kumar T, et al. The Satisfaction Level of Undergraduate Medical and Nursing Students Regarding Distant Preclinical and Clinical Teaching Amidst COVID-19 Across India. *Adv Med Educ Pract*. 2021;12:113–22.
 16. Murdiyanto J, Bintari NA. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Keperawatan Anestesiologi Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2020;5(1):8.
 17. Wei L, Zhou S, Hu S, Zhou Z, Chen J. Influences of nursing students' career planning,

- internship experience, and other factors on professional identity. *Nurse Educ Today* [Internet]. 2021;99:104781. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691721000381>
18. Asrul NAM. Ekspektasi dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Secara Daring Selama Pandemi Covid 19. *J "Administrasi Publik"*. 2020;XVI(2):111–22.
 19. Kachaturoff M, Caboral-Stevens M, Gee M, Lan VM. Effects of peer-mentoring on stress and anxiety levels of undergraduate nursing students: An integrative review. *J Prof Nurs* [Internet]. 2020;36(4):223–8. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S8755722319301905>
 20. Krisdiyanto J, Fitriani A, Sahayati S. Pengembangan Instrumen Kesehatan Mental Pada Remaja Sebagai Dasar Penyusunan Digital Support System Application. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2022;7(3):306.
 21. Mashaal D, Rababa M, Shahrour G. Distance learning-related stress among undergraduate nursing students during the covid-19 pandemic. *J Nurs Educ*. 2020;59(12):666–74.
 22. Pretynnda Putu Ronanza, Nuryanto I Kadek, Darmayanti Putu Ayu Ratna. Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri dalam Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Kuta Utara. *J Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 2022;7(3):226–36.
 23. Nebhinani M, Kumar A, Parihar A, Ran R. Stress and Coping Strategies among Undergraduate Nursing Students: A Descriptive Assessment from Western Rajasthan. *Indian J Community Med* [Internet]. 2020;45(2):172–5. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7467204/>
 24. Wang AH, Lee CT, Espin S. Undergraduate nursing students' experiences of anxiety-producing situations in clinical practicums: A descriptive survey study. *Nurse Educ Today* [Internet]. 2019;76:103–8. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691719301686>
 25. Michel A, Ryan N, Mattheus D, Knopf A, Abuelezam NN, Stamp K, et al. Undergraduate nursing students' perceptions on nursing education during the 2020 COVID-19 pandemic : A national sample. *Nurs Outlook* [Internet]. 2020;69(5):903–12. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8514289/>